

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. PT. PLN (Persero)

1. Profil PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta berlokasi di Jalan Gedong Kuning no.3 Yogyakarta. Di Yogyakarta hanya terdapat satu UP3 (Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan) sebagai pusat pelayanan di area Yogyakarta yang bertugas mengatur seluruh distribusi energi listrik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kantor tersebut juga terdapat loket pembayaran, dimana pelanggan dapat membayar rekening listrik. UP3 membawahi beberapa UPJ (Unit Pelayanan dan Jaringan) yang ada di setiap daerah. Unit-unit tersebut antara lain :

- 1) UPJ Yogyakarta Utara. Berlokasi di Jl. Mangkubumi 16 Yogyakarta.
Telp. (0274) 562622
- 2) UPJ Yogyakarta Selatan. Berlokasi di Jl. Gedong Kuning 3 Yogyakarta. Telp. (0274) 387365/388188
- 3) UPJ Kalasan. Berlokasi di Jl. Solo Km. 12 Yogyakarta. Telp. (0274) 496317
- 4) UPJ Wates berlokasi di Jl. Raya Purworejo Wates. Telp. (0274) 773006
- 5) UPJ Sedayu. Berlokasi di Jl. Wates Km. 11 Sedayu. Telp (0274) 563348
- 6) UPJ Wonosari. Berlokasi di Jl. P. Kol. Sugiyono 63 Wonosari. Telp (0274) 391057

- 7) UPJ Sleman. Berlokasi di Jl. Parasmnya 12 Beran, Sleman. Telp (0274) 868368
- 8) UPJ Bantul. Berlokasi di Jl. Dr. W. Sudirohusodo Bantul. Telp (0274) 368285/367693

2. Visi

Perusahaan ini diakui sebagai perusahaan kelas Dunia yang Bertumbuh dan berkembang Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

- **Diakui**

Mencerminkan cita – cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- **Kelas Dunia**

- a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak – pihak yang berkepentingan.
- b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
- c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.
- d. Berkerja dengan pola pikir prima (Mindset of Excellence).
- e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- **Bertumbuhan – kembang**
 - a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.
 - b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.
- **Unggul**
 - a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuh tolak ukur mutakhir dan terbaik.
 - b. Memosisikan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.
 - c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.
 - d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.
- **Terpercaya**
 - a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.
 - b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.
 - c. Menjadi perusahaan pilihan
- **Potensi Insani**
 - a. Keberhasilan
 - b. Perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etika, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.

- c. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

Konsekuensi Visi terhadap strategi korporat :

- a. Mewujudkan kinerja perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
- b. Berfokus pada peningkatan kualitas prose secara terus – menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal
- c. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasi potensi mereka menjadi kinerja perusahaan yang dihargai tinggi.

3. Misi

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait. Berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. Konsekuensi terhadap strategi korporat :
 1. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
 2. Mengembangkan budaya pelayanan.

3. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*)
 4. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 5. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Konsekuensi terhadap strategi korporat :
 1. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
 2. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.
 - Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Konsekuensi terhadap strategi korporat :
 1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.
 2. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi.
 3. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Konsekuensi terhadap strategi korporat:

- 1) Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 2) Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari.
- 3) Motto Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life*).

4. Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

5. Sejarah singkat

Industri ketenaga listrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan penggilingan gula dan perkebunan teh milik Belanda mulai membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Kemudian di masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945, pembangkit listrik tersebut diambil alih dan dimanfaatkan oleh tentara

pendudukan Jepang. Seiring dengan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, di akhir tahun 1945, para pemuda dan buruh listrik yang tergabung dalam Delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas bersama-sama dengan Pimpinan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) mendesak Presiden Soekarno untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan listrik tersebut.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, yang berada di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga untuk mengelola pembangkit listrik yang dimiliki saat itu dengan kapasitas total 157,5 MW. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas berubah nama menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang usaha listrik, gas dan kokas. Pada tanggal 1 Januari 1965 BPU-PLN dibubarkan dan Pemerintah membentuk dua perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17, PLN berubah status menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara, yang bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Pada tahun 1994 Pemerintah membuka peluang bagi sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik. PLN kemudian beralih menjadi Perusahaan (Persero) yang tetap sebagai PKUK dalam

menyediakan listrik bagi kepentingan umum. Dengan terbitnya UU Nomor 30 Tahun 2009, PLN bukan lagi PKUK tetapi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Kini PLN telah berkembang sebagai salah satu kelompok korporasi dengan aset terbesar di dunia. Total daya pembangkit milik sendiri pada akhir tahun 2018 mencapai 41.697 MW yang menghasilkan produksi listrik sebesar 178.194 GWh dan jumlah aset per 31 Desember 2018 mencapai Rp1.492 triliun.

6. Kegiatan Usaha dan Bidang Usaha

a. Kegiatan Usaha

Sesuai Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan serta Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha PLN, adalah:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:

- Pembangkitan tenaga listrik.
- Penyaluran tenaga listrik.
- Distribusi tenaga listrik.
- Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
- Pengembangan penyediaan tenaga listrik.
- Penjualan tenaga listrik.

2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:

- Konsultasi ketenagalistrikan.
- Pembangunan dan pemasangan peralatanketenagalistrikan.
- Pemeriksaan dan pengujian peralatan ketenagalistrikan.
- Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan

ketenagalistrikan.

- Laboratorium pengujian peralatan dan pemanfaatan tenaga

listrik.

- Sertifikasi peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik.
- Sertifikasi kompetensi tenaga teknik, ketenagalistrikan.

3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:

- Pengelolaan dan pemanfaatan SDA dan sumber energi lainnya untuk tenaga listrik.
- Jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan retail tenaga listrik.
- Industri perangkat keras, lunak dan lainnya di bidang

ketenagalistrikan.

- Kerjasama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan di bidang pembangunan,

operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.

- Usaha jasa ketenagalistrikan.

b. Bidang Usaha

Bidang usaha PLN, meliputi:

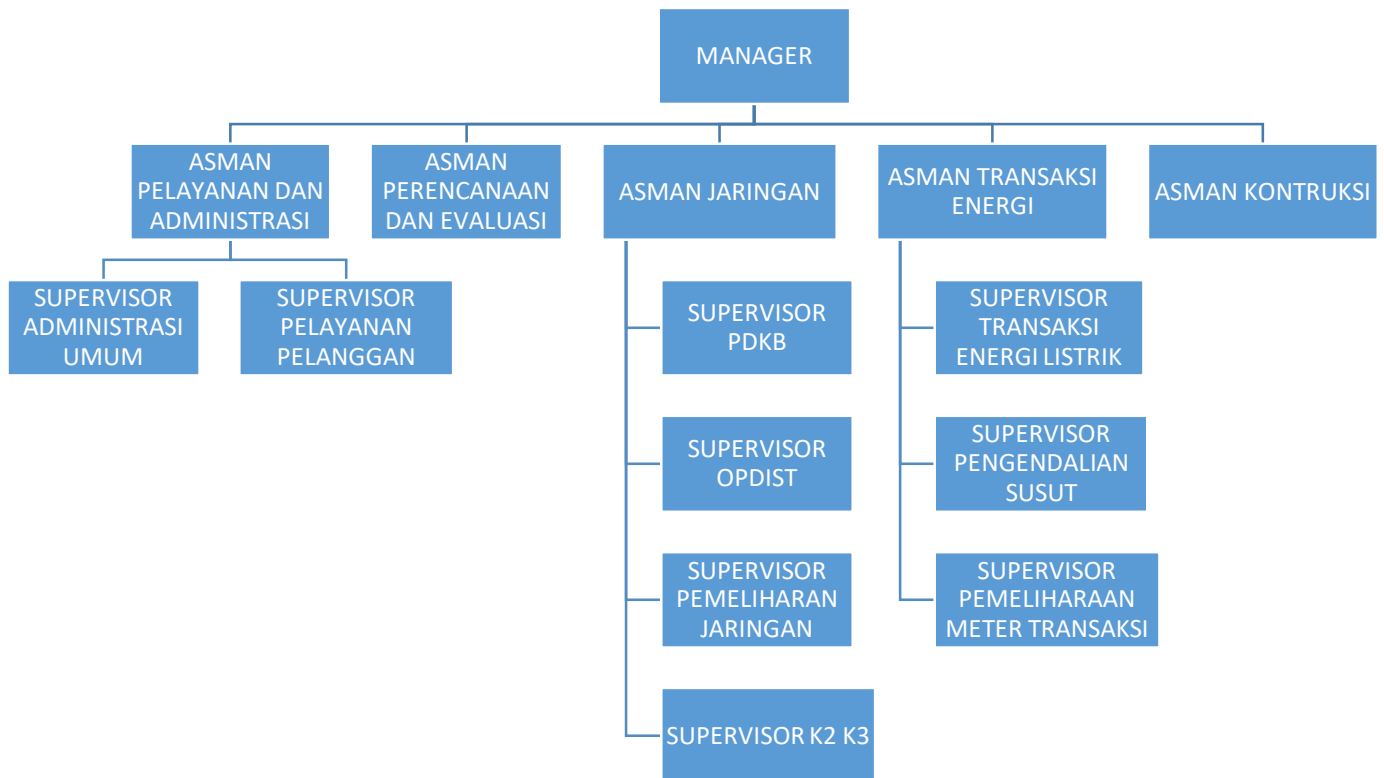
1. Kegiatan perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi umum) dan penunjang, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.
2. Kegiatan pembangunan konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk.
3. Kegiatan perusahaan/operasi pusat-pusat pembangkit tenaga listrik misalnya: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU); Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG-gas turbine), Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP); Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) serta pengoperasian transmisi dan distribusi listrik pada pelanggan. PLN juga menjalankan kegiatan sewa pembangkit dan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-tenaga listrik swasta.

4. Kegiatan riset dan penunjang berkaitan dengan bidang kelistrikan. Produk dan jasa yang dihasilkan:
 - a. Jasa layanan dan penyediaan tenaga listrik.
 - b. Jasa sertifikasi peralatan dan instalasi ketenagalistrikan.
 - c. Jasa konsultasi ketenagalistrikan.
 - d. Jasa pembangunan, pemeliharaan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
 - e. Jasa pengembangan ketenagalistrikan (riset dan penunjang).
 - f. Jasa lainnya di bidang ketenagalistrikan.

Jasa-jasa yang disebutkan di atas dilaksanakan oleh PLN melalui 15 Unit Wilayah, 7 Unit Distribusi, 3 Unit Pembangkitan, 3 Unit Transmisi, 2 Unit Pembangkitan & Penyaluran, 18 Unit Induk Pembangunan, 2 Unit Pusat Pengatur Beban dan 6 Unit Pusat/Jasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

7. STRUKTUR ORGANISASI

Bagan 2.1 Struktur Organisasi



Sumber : dokumentasi PT. PLN (Persero)

B. PROGRAM “MENEMBUS BATA”

Pemerintah telah berkomitmen untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35 ribu Megawatt (MW) dalam jangka waktu 5 tahun (2014-2019). Sepanjang 5 tahun ke depan, pemerintah bersama PLN dan swasta akan membangun 109 pembangkit; masing-masing terdiri 35 proyek oleh PLN dengan total kapasitas 10.681 MW dan 74 proyek oleh swasta/*Independent Power Producer* (IPP) dengan total kapasitas 25.904

MW. Dan pada tahun 2015 PLN akan menandatangani kontrak pembangkit sebesar 10 ribu MW sebagai tahap I dari total keseluruhan 35 ribu MW.

Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 6-7 persen setahun, penambahan kapasitas listrik di dalam negeri membutuhkan sedikitnya 7.000 megawatt (MW) per tahun. Artinya, dalam lima tahun ke depan, penambahan kapasitas sebesar 35.000 MW menjadi suatu keharusan. Kebutuhan sebesar 35 ribu MW tersebut telah dikukuhkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Berangkat dari proyek pemerintah itu, PT. PLN (Persero) membuat program tambah daya, salah satunya adalah program “Menembus Batas”. Untuk mewujudkan proyek ketersediaan listrik 35.000 watt, program “Menembus Batas” ini memiliki keunggulan yaitu diskon 50%-100%. Program yang mempunyai keunggulan dengan mendiskon 50% pada pelanggan yang ingin melakukan penambahan daya listrik mulai dari daya 220 VA hingga 197 kVA. Program memberikan potongan harga sebesar 50% dan akan berlaku dari 1 Maret 2019 hingga 30 April 2019, Pelanggan dapat menikmati program ini tanpa harus merubah fasa, tanpa migrasi dari pascabayar ke prabayar atau sebaliknya dan tanpa mengubah golongan tarif peruntukannya.